

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan Annual Report perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024. Adapun dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen, yaitu green accounting, biaya lingkungan, sustainability reporting terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

4.2 Uji Prasyarat Analisis

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KK	GA	BL	SR
Mean	0.484046	-0.244769	0.000535	-2.918769
Median	0.239000	-0.200000	0.000500	-2.920000
Maximum	9.199000	-0.060000	0.000600	-2.890000
Minimum	-1.849000	-0.600000	0.000500	-2.940000
Std. Dev	1.429443	0.162588	4.82E-05	0.011111
Observations	65	65	65	65

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif, pada tabel diatas menunjukkan hasil data dari 65 sampel perusahaan untuk beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel kinerja keuangan (Y), nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan dalam sampel adalah 0.484046, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dalam sampel berada ditingkat menengah. Dengan nilai *maximum* 9.199000 dan minimum -1.849000, serta nilai median 0.239000. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.429443 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi kinerja

keuangan antar perusahaan yang cukup besar. Selisih yang cukup lebar antara nilai *maximum* dan *minimum* menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan yang tinggi antar perusahaan.

Variabel *green accounting* (X1) menunjukkan nilai rata-rata dari *green accounting* adalah -0.244769, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel berada pada tingkat yang rendah (di bawah nol), yang mencerminkan bahwa penerapan atau pengungkapan *green accounting* belum maksimal secara keseluruhan. Dengan nilai *maximum* -0.060000 dan *minimum* -0.600000, serta nilai median -0.200000. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.162588 menunjukkan adanya tingkat variasi sedang dalam penerapan *green accounting* antar perusahaan. Perbedaan antara perusahaan satu dengan lainnya dalam penerapan prinsip *green accounting* cukup signifikan yang mencerminkan beragamnya komitmen dalam sistem pelaporan keuangan masing-masing perusahaan.

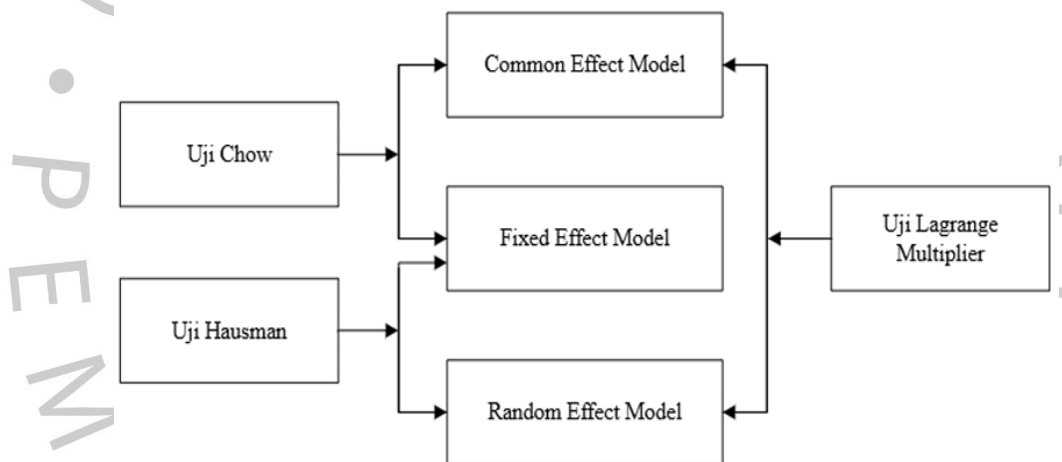
Variabel biaya lingkungan (X2) memiliki karakteristik data yang sangat stabil. Nilai rata-rata sebesar 0.000535, yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam sampel sangat kecil dan tidak banyak perbedaan antar perusahaan atau antar tahun. Dengan nilai *maximum* 0.000600 dan *minimum* 0.000500, serta nilai median 0.000500. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar $4.82E-05$ atau sebesar 0,0000482, yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki variasi yang sangat rendah, hampir mendekati nilai konstan antar seluruh observasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mencatat atau melaporkan biaya lingkungan dalam jumlah yang hampir seragam.

Variabel *sustainability reporting* (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -2.918769, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel secara umum memiliki tingkat pelaporan yang rendah. Dengan nilai *maximum* -2.890000 dan *minimum* -2.940000, serta nilai median -2.920000. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.011111, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki pelaporan keberlanjutan yang hampir sama satu sama lain. Kondisi ini

mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan pendekatan laporan keberlanjutan yang sama atau serupa, baik dari sisi struktur pelaporan maupun tingkat pengungkapannya, khususnya dalam aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam uji regresi data panel, terdapat tiga model yang dapat digunakan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Dalam pemilihan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan melakukan pengujian berikut.



Gambar 4. 1 Pemilihan Model Data Panel

Tabel 4. 1 Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel

No	Model	Pengujian	Indikator	Hasil	Kesimpulan
1	Uji Chow	CEM vs FEM	Jika Probabilitas <i>Cross section F</i> dan <i>Cross-section chi-square</i> $> 0,05 =$ CEM Jika Probabilitas <i>Cross-section F</i> dan <i>Cross-section chi-square</i> $< 0,05 =$ FEM	0.0432	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	Jika nilai Probabilitas (Prob.) <i>Cross-section random</i> $> 0,05 =$ REM Jika nilai Probabilitas (Prob.) <i>Cross-section random</i> $< 0,05 =$ FEM	0.8848	REM
3	Uji Langrage Multiplier	CEM vs REM	Jika nilai Probabilitas <i>Cross-section Breush-pagan</i> $> 0,05 =$ CEM Jika nilai Probabilitas <i>Cross-section</i>	0.0793	CEM

			<i>Breush-pagan</i> < 0,05 = REM		
--	--	--	--	--	--

Dapat dilihat dari tabel di atas yang menjelaskan bahwa hasil dari pemilihan model regresi dari ketiga jenis model regresi data panel, didapatkan hasil yang membuktikan bahwa penelitian ini adalah dengan menggunakan *Common Effect Model*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	GA	BL	SR
GA	1.000.000	0.065751	0.023193
BL	0.065751	1.000.000	0.150848
SR	0.023193	0.150848	1.000.000

Berdasarkan hasil uji multikolineritas, diperoleh bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen, yaitu green accounting, biaya lingkungan dan sustainability reporting berada dibawah angka 0,80. Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0.150848 antara variabel biaya lingkungan dan sustainability reporting. Nilai korelasi yang rendah tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi ini, dan semua variabel independen dapat digunakan dalam analisis tanpa menimbulkan bias karena multikolineritas.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	1.275.879	78	0.0003
Pesaran scaled LM	3.970.210		0.0001
Pesaran CD	-0.888251		0.3744

Berdasarkan hasil uji, dua dari tiga metode uji, yaitu Breusch-Pagan LM adalah 0,0003 dan Pesaran scaled LM adalah 0.0001, yang keduanya menunjukkan nilai probabilitas <0,05 yang berarti signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat ketergantungan residual antar unit *cross-section* dalam model panel.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 4 Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
C	3.717.150
<i>Green Accounting</i> (X1)	0.179422
Biaya Lingkungan (X2)	2.533.741
<i>Sustainability Reporting</i> (X3)	1.605.121

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + (3.717.150 + 0.179422) + (3.717.150 + 2.533.741) + (3.717.150 + 1.605.121) + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai koefisien sebesar 3.717.150 yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (*green accounting*, biaya lingkungan dan *sustainability reporting*) bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 3.717.150.

2. Nilai koefisien pada variabel *Green Accounting* (X1) sebesar 0.179422 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *green accounting* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.179422 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Karena nilainya positif, *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan biaya lingkungan dan *sustainability reporting*.
3. Nilai koefisien pada variabel Biaya Lingkungan (X2) sebesar 2.533.741 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan biaya lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2.533.741 satuan. Koefisien ini menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan memberikan kontribusi positif yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang bisa disebabkan oleh peningkatan reputasi, kepatuhan regulasi atau efisiensi jangka panjang.
4. Nilai koefisien pada variabel *Sustainability Reporting* (X3) sebesar 1.605.121 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam pelaporan keberlanjutan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1.605.121 satuan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif menyampaikan laporan keberlanjutan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, kemungkinan karena meningkatnya kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji simultan (uji f) dapat dilihat dari nilai Prob (F-Statistic) yang dihasilkan. Apabila nilai Prob (F-Statistic) yang didapatkan >0.05 berarti semua variabel independent yang diuji secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Adapun nilai F tabel yang harus dihitung sebelum membuat keputusan dari hasil Uji F. Nilai F tabel dapat ditentukan dengan cara sebagai Berikut.

$$Df(k-1) = 4 - 1 = 3$$

$$Df (n-k) = 65 - 4 = 61$$

Keterangan:

- k = Jumlah variabel independen dan dependen
- n = Jumlah sampel penelitian

Setelah menghitung nilai F tabel, didapatkan nilai F tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 2.75548072.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	F-Table	Prob (F-Statistic)	Kesimpulan
2.195722	2.755480	0.097649	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.097649, yang berarti bahwa angka tersebut >0.05 . Apabila dilihat dari perbandingan *F-Statistic* yang didapatkan dari penelitian ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang tertulis di *F-Table*. Dengan nilai *F-Statistic* $2.195722 < 2.755480$.

Dari hasil uji simultan (uji f) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri atas: *green accounting*, biaya lingkungan, dan *sustainability reporting* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan, dapat dijelaskan terkait bagaimana kemampuan suatu model regresi ini dalam menjelaskan beberapa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.097462	Mean dependent var	1.400.213
Adjusted R-squared	0.053075	S.D. dependent var	1.414.774
S.E. of regression	1.157.174	Sum squared resid	8.168.221
F-statistic	2.195.722	Durbin-Watson stat	0.461290
Prob(F-statistic)	0.097649		

Dilihat dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R-Squared yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.097462, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan dapat atau mampu dijelaskan oleh variabel independennya yang terdiri atas green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting sebesar 9,75%. Lalu 90,25% sisanya dapat dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.717.150	6.426.072	0.578448	0.5651
X1	0.179422	0.143309	1.252.000	0.2153
X2	2.533.741	1.194.338	2.121.460	0.0380
X3	1.605.121	2.186.664	0.734050	0.4657

Pada penelitian ini, adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independennya yang sudah diuji. Apabila nilai probabilitas menunjukkan <0.05 , maka artinya terdapat

pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap dependen.

Apabila dilihat dari hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *green accounting* (X1) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.2153, dimana angka tersebut nilainya >0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel biaya lingkungan (X2) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.0380, dimana angka tersebut nilainya <0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel *sustainability reporting* (X3) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.4657, dimana angka tersebut nilainya >0.05 , sehingga dapat dikatakan bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya beberapa pengujian, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

4.5.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel *green accounting* sebesar 0.2153. Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial dalam penelitian ini. Artinya, meskipun *green accounting* diterapkan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan belum cukup kuat atau konsisten untuk dianggap signifikan dalam sampel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryaningrum & Ratnawati, 2024) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh *green accounting*.

Namun demikian, koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif, yaitu sebesar 0.179422. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara *green*

accounting dan kinerja keuangan adalah positif, meskipun belum signifikan. Artinya, secara teori dan kecenderungan, penerapan green accounting tetap memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut baru akan terlihat dalam jangka panjang atau pada perusahaan-perusahaan yang menerapkannya secara komprehensif dan konsisten.

Dalam perspektif teori legitimasi dan stakeholder, green accounting seharusnya menjadi salah satu upaya perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan melalui transparansi dan tanggung jawab lingkungan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan green accounting belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai nilai tambah finansial dalam konteks perusahaan sektor keuangan di Indonesia selama periode penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang lebih kuat dari perusahaan dan regulator untuk mendorong penerapan green accounting yang lebih terstruktur, terukur, dan relevan secara ekonomi agar dapat menghasilkan manfaat nyata, tidak hanya dari sisi keberlanjutan, tetapi juga dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan jangka panjang.

4.5.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel biaya lingkungan sebesar 0.0380. Nilai ini lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini. Arah hubungan yang positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa investasi pada aspek lingkungan bukan merupakan biaya semata, melainkan menjadi instrumen strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwadi et al. (2020) dan Yuniarti et. al.(2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan.

Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan menggunakan biaya lingkungan sebagai sarana untuk mempertahankan legitimasi sosial dari publik. Kegiatan lingkungan yang konkret dan terpublikasi dengan baik membantu perusahaan

menciptakan hubungan positif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk regulator. Sedangkan dari sisi teori stakeholder, hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa perusahaan yang memperhatikan ekspektasi dan kepentingan stakeholder termasuk dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan akan memperoleh kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis, seperti konsumen, investor, pemerintah, dan lembaga keuangan.

Pengeluaran biaya lingkungan dapat dianggap sebagai investasi masa depan, di mana perusahaan yang mempersiapkan diri terhadap risiko iklim, efisiensi sumber daya, dan tuntutan lingkungan justru akan lebih kompetitif dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa dalam konteks perusahaan sektor keuangan di Indonesia, pengeluaran biaya lingkungan tidak hanya layak dipertahankan, tetapi bahkan diperluas, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4.5.3 Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel sustainability reporting sebesar 0.4657. Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa sustainability reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, nilai koefisien sebesar 1.605.121 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel ini terhadap kinerja keuangan adalah positif, walaupun tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et.al (2023) yang mengatakan bahwa sustainability reporting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari sudut pandang teori stakeholder, pelaporan keberlanjutan seharusnya menjadi sarana perusahaan dalam menyampaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Namun, agar pelaporan ini berdaya guna, informasi yang disampaikan harus relevan, komprehensif, dapat diverifikasi, dan konsisten dari tahun ke tahun. Jika tidak, maka laporan hanya menjadi formalitas tahunan yang tidak memengaruhi persepsi pasar atau kinerja

finansial perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini memberi pesan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan integrasi sustainability reporting ke dalam strategi korporasi, agar pelaporan tersebut tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar memberikan kontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan.

4.5.4 Pengaruh *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, dan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji simultan (uji f), diperoleh nilai *Prob-statistic* untuk variabel independent yang terdiri atas *green accounting*, biaya lingkungan, dan *sustainability reporting* terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan sebesar 0.097649. Hasil tersebut menunjukkan bahwa angka yang diperoleh lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa secara simultan, variabel independen yang terdiri atas *green accounting*, biaya lingkungan, dan *sustainability reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Dengan kata lain, meskipun masing-masing variabel dapat memiliki arah hubungan yang positif secara individu, ketika diuji secara bersama-sama dalam satu model regresi, ketiganya tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan.

Walaupun hasil ini menunjukkan ketidaksignifikanan secara simultan, bukan berarti ketiga variabel tidak penting. Temuan ini menjadi indikasi bahwa perusahaan dan pembuat kebijakan perlu mendorong implementasi *green accounting*, alokasi biaya lingkungan yang terukur, serta peningkatan kualitas dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan, agar nilai tambah dari aspek lingkungan dapat tercermin lebih jelas dalam kinerja keuangan perusahaan di masa depan.